

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kajian Upaya Guru**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan guru dalam pemecahan persoalan yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Mu'allim* dan dalam Bahasa Inggris disebut *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>2</sup> Selain guru seorang pengajar juga biasa disebut pendidik.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia...*, hal. 1250

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 222

masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.<sup>3</sup> E. Mulyasa menyimpulkan bahwa, “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup> Mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang di harapkan bukanlah perkara yang mudah, apalagi guru perlu menyesuaikan dengan kondisi terkini.

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup> Maka dari itu guru perlu mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan secara matang. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran terkadang dapat menjadi penghambat jalannya pembelajaran sehingga seorang guru akan selalu berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## **2. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

### **a. Pengertian metode pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind Map* diciptakan pertamakali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 139

<sup>4</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2005), hal. 37

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74

awal tahun 1970-an.<sup>6</sup> *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan memetakan pikiran-pikiran kita.<sup>7</sup> DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie menyatakan bahwa *Mind Mapping* menirukan proses berpikir otak, yang memadukan gambar, warna, dan simbol serta melibatkan kedua belah otak sehingga anak dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.<sup>8</sup>

“Menurut pendapat Eric bahwa *Mind Mapping* merupakan tektik visualisasi verbal ke gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.”<sup>9</sup>

Metode *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Radina and Hamid dalam Annisa mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa mengoptimalkan seluruh potensi otaknya. Konsep-konsep yang saling berhubungan hampir sama seperti cara kerja otak yang bercabang-cabang. Sehingga diharapkan konsep-konsep akan lebih mudah tertanam dalam ingatan.”<sup>10</sup>

Salah satu manfaat yang bisa dirasakan melalui *Mind Map*, *Mind Map* meningkatkan daya ingat. Proses membuat *Mind Map* melibatkan gabungan yang unik dari imajinasi, warna, dan visualisasi yang terbukti dapat mengingat lebih lama dibandingkan dengan metode mencatat biasa dan

---

<sup>6</sup> Sutanto Windura, *Mind Map Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak...*, hal.13

<sup>7</sup> Doni Swadarma. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran...*, hal. 3

<sup>8</sup> DePorter Bobbi & Mike Hernacki , *Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2005), hal.176

<sup>9</sup> Jensen Eric, *Brain-Based Learning: Pembelajaran berbasis Kemampuan Otak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 95

<sup>10</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksivisme*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hal. 159

belajar menghafal.<sup>11</sup> Jadi proses membuat *Mind Mapping* berguna untuk memudahkan otak untuk mengingat materi.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Metode pembelajaran *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang sehingga akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal.<sup>12</sup> Kegiatan memvisualisasikan materi menjadi *Mind Mapping* oleh siswa apalagi belajar dengan cara berbedanya dari biasanya seperti membuat *Mind Map* menjadi istimewa sehingga dapat meningkatkan ingatan siswa.

#### **b. Manfaat *Mind Mapping***

Sejumlah manfaat yang bisa dirasakan melalui *Mind Map*:

1. *Mind Map* cara hebat membuat catatan pembelajaran di sekolah melalui kata kunci. *Mind Map* juga membantu untuk membuat hubungan diantara fakta dan beragam ide dalam 1 kertas saja. *Mind Map* membantu kita untuk mencatat informasi penting yang didapat dari proses.
2. *Mind Map* meningkatkan daya ingat. Proses membuat *Mind Map* melibatkan gabungan yang unik dari imajinasi, warna, dan visualisasi

---

<sup>11</sup> Herdin. *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Jenius...*, hal. xxi

<sup>12</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hal. 7

yang terbukti dapat mengingat lebih lama dibandingkan dengan metode mencatat biasa dan belajar menghafal.

3. *Mind Map* membantu meningkatkan kreativitas. *Mind Map* benar-benar dirancang untuk membangkitkan kreativitas dan memungkinkan anak menghasilkan karya yang unik dari kecerdasan & latihan pikran. *Mind Map* membantu anak untuk menghasilkan gambaran yang lebih baik dan membuat hubungan baru lebih terlihat sehingga anak dapat membuat sesuatu yang tidak terbatas dari pikiran, ide, hubungan dan sosiasi dari topik tertentu.
4. *Mind Map* cara terbaik membuat karangan sigkat. Saat anak diminta guru membuat karangan singkat, sebagian anak akan merasa sulit dan membosankan. Dengan *Mind Map*, anak anak akan menghasilkan lebih banyak ide dengan cepat serta mudah dapat melihat kaitan diatara topik dengan paragraf utama yang ada.
5. *Mind Map* cara mudah belajar saat menghadapi ujian. Pada saat menghadapi ujian, kita sering merasa takut dan stres. Apalagi harus membaca tumpukan catatan atau buku. Hal ini membuat anak merasa jenuh dan tidak lagi semangat untuk belajar. Solusi masalah ini adalah dengan *Mind Map* membuat pengalaman pembelajaran sederhana karena di dalamnya terdiri dari kata kunci yang sering berkaitan dari setiap bab.
6. *Mind Map* meningkatkan rasa percaya diri anak. *Mind Map* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri sebelum dan sesudah

memulai suatu pembelajaran, serta saat menghadapi presentasi. *Mind Map* membuat anak lebih siap, santai dan percaya diri.

7. *Mind Map* sangat efektif untuk menggali ide. *Mind Map* sangat efektif digunakan pada saat belajar, diskusi, dan interview, *Mind Map* menjadikan pikiran-pikiran kasat mata dengan menggunakan bahasa gambar untuk mengakap pikiran-pikiran yang bermunculan di otak dapat menggali ide lebih detail tanpa batas. Membuat belajar lebih menyenangkan, sistematis dan efektif.
8. *Mind Map* sangat *powerfull* untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. *Mind Map* sangat *powerfull* digunakan pada saat kita ingin memecahkan suatu masalah yang ada. *Mind Map* menjadikan kita tahu lebih banyak tentang apa yang sedang kita pikirkan dan kita pertimbangkan. Dengan menggunakan pola pikir yang tepat dan menggali ide lebih detail tentang masalah apa yang kita pertimbangkan. Membuat kita mengerti betul masalah yang ada dan merasakan itu lebih baik dan menyenangkan sehingga kita dapat mengambil keputusan dengan tepat.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran *Mind Mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Metode pembelajaran terdapat

---

<sup>13</sup> Herdin, *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius...*, hal. xxii-xxiii

dalam diri seseorang sehingga akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal.<sup>14</sup>

*Mind Map* memang memiliki segudang manfaat, salah satu manfaatnya dapat meningkatkan daya ingat. Daya ingat memiliki peran penting bagi siswa untuk mengingat materi-materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru.

### c. Cara membuat *Mind Mapping*

1. Minta anak untuk melakukan hal berikut:

- a. Siapkan kertas ukuran A4 atau A3 dengan posisi horizontal atau mendatar dan peta atau spidol warna warni.
- b. Baca cepat buku teks, lingkari atau garis bawah kata-kata kunci.
- c. Buat judul atau ide pokok di tengah-tengah kertas
  1. Tidak sekedar ditulis dengan kata-kata, tetapi paling baik disertai gambar bahkan jika judul bukan sesuatu yang abstrak, hambar saja cukup. Bila dengan kata-kata, tulis dengan huruf cetak (berlaku juga untuk semua kata dalam *Mind Map*).
  2. Gunakan sebanyak mungkin warna yang diinginkan.
- d. Tambahkan sub judul atau cabang utama.
  1. Buat cabang utama berupa garis tebal dari sudut judul.
  2. Tulis sub judul di atas garis (berlaku juga untuk semua kata dan gambar).

---

<sup>14</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.

3. Baik gunakan warna yang berbeda untuk subjudul-subjudul berbeda.
  4. Subjudul-subjudul berbeda dapat diberi nomor urut dan dibaca searah jarum jam.
- e. Tambahkan topik utama dan rincian pendukung pada masing-masing sujudul.
1. Garis yang menghubungkan topik utama dengan sub judul dan rincian pendukung dengan topik utama buat satu warna.
  2. Gunakan hanya kata-kata kunci dan gambar.
  3. Gunakan simbol dan singkatan untuk menghemat ruang dan waktu.
- f. Biarkan imajinasi berkeliaran dan tambahkan lebih banyak gambar dan ilustrasi yang akan membuat ide lebih menonjol dan melekat kedalam pikiran.<sup>15</sup>

Kertas yang digunakan dalam pada pembuatan *Mind Map* bisa disesuaikan dengan kebutuhan, untuk pembuatan *Mind Map* Silabus bisa dibuat menggunakan kertas manila agar *Mind Map* yang dihasilkan nantinya berukuran besar dan dapat di tempel di dinding kelas. Kertas ukuran A3 atau A4 digunakan untuk membuat *Mind Map* Bab. Sedangkan untuk pembuatan *Mind Map* Paragraf apabila catatan yang dibuat sedikit dapat menggunakan *sticky note* jika catatan yang dibuat banyak bisa juga menggunakan kertas ukuran A3 atau A4.

---

<sup>15</sup> Setyo Widodo, *Smart Parenting Technology...*, hal. 244-244

#### d. Jenis-Jenis *Mind Mapping*

##### 1. *Mind Map* Silabus

Misalnya selama satu semester untuk satu mata pelajaran ada 6 bab yang harus dipelajari anak. Minta anak membuat satu *Mind Map* untuk 6 bab tersebut, berisi hal-hal yang akan dipelajari. Tempelkan di dinding. Dengan melihatnya memberi pandangan berapa banyak materi yang harus dipelajari untuk menyiapkan ujian.<sup>16</sup>

##### 2. *Mind Map* Bab

Kalau *Mind Map* Silabus hanya berisi apa yang akan dipelajari, *Mind Map* Bab berisi semua informasi penting tentang materi yang sedang dipelajari dalam satu bab. Dalam *Mind Map* Bab kita bisa bebas memasukkan semua informasi penting termasuk tabel, grafik, flow chat, dan diagram lainnya.

Untuk bab pendek 10-12 halaman cukup dibuat dalam satu halaman. Sedangkan untuk bab yang terdiri atas 20 halaman. Sedangkan untuk bab yang terdiri atas 20 halaman atau lebih, lebih baik dibuat 2-3 halaman.<sup>17</sup> Menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti, *Mind Map* dibuat dalam 1 halaman saja.

##### 3. *Mind Map* Paragraf

Seringkali dalam buku LKS ada paragraf atau halaman tertentu penuh dengan informasi penting. Kita bisa membuat *Mind Map* berukuran kecil (stiker) dan menempelnya pada buku teks. Ketika ingin

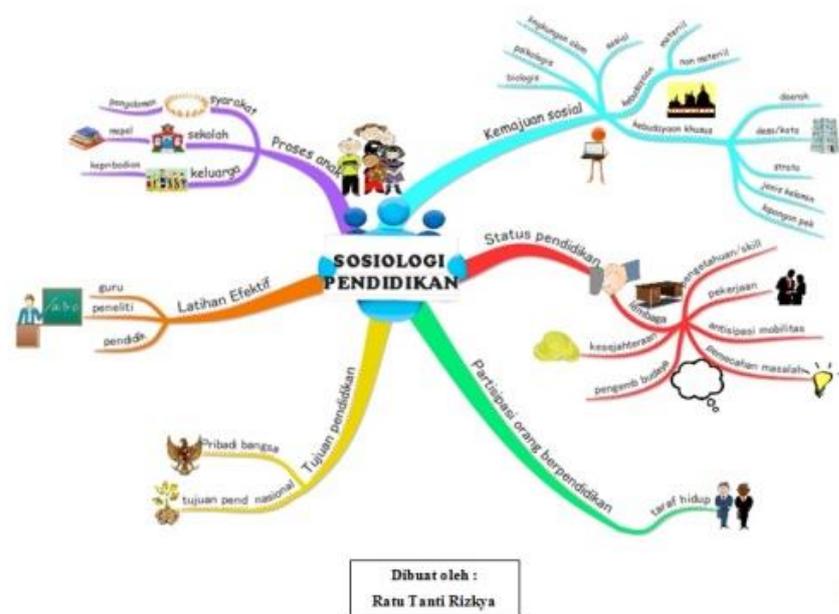
---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 245

<sup>17</sup> *Ibid*

melihatnya kita tidak perlu membaca buku teks tetapi cukup melihat *Mind Map* dan menghemat waktu.<sup>18</sup> Ide dari *Mind Map* Paragraf ini akan di gunakan oleh peneliti hanya saja akan di sesuaikan dengan kondisi siswa di lapangan.

Hasil *Mind Map* Silabus dan *Mind Map* Bab hampir sama hanya saja memiliki ukuran dan kandungan yang berbeda seperti gambar di bawah ini merupakan contoh *Mind Map* yang benar:



Gambar 2. 1: Gambar *Mind Map*

### 3. Kajian Tentang Daya Ingat Siswa

Memori atau ingatan merupakan hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Dengan kemampuan mengingat pada manusia, maka ini menunjukkan bahwa manusia mampu menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dialami, sama

<sup>18</sup> *Ibid*

halnya dengan memunculkan kembali sesuatu yang pernah terjadi dan tersimpan dalam ingatan. Definisi daya ingat atau memori dikemukakan menurut Mita Beti Umainsih. “Memori yang biasanya kita artikan sebagai ingatan itu sesungguhnya adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus, dan ia merupakan *storage system*, yakni sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terletak di dalam otak manusia.”<sup>19</sup>

Daya ingat anak begitu luar biasa, karena saat dilahirkan bayi memiliki 100 miliar neuron dan satu triliunsel glia (sel sarang yang melindungi dan memberi makan neuron). Jika jumlah sel otak tersebut di optimalkan, maka otak anak berlipat kemampuannya. Kunci untuk meningkatkan daya ingat yaitu stimulus. Semakin sering stimulus diberikan, semakin kuat daya ingat anak. Namun saat anak beranjak besar, dan sudah mulai belajar di sekolah, kadang ita sedikit kecewa dengan daya ingat anak. Anak sering ceroboh dan kurang tekun. Padahal daya ingat sangatlah penting. Banyaknya rangsang yang diperoleh sebagai hasil belajar yang optimal, salah satunya ditentukan oleh seberapa kuat daya ingat anak. Tak heran jika daya ingat menjadi indikator kecerdasan, selain konsentrasi dan daya nalar.<sup>20</sup> Daniel Schacter mengungkapkan bahwa pelajaran-pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran

---

<sup>19</sup> Mia Beti Umainsih, et. all, Penerapan Model Pembelajaran Memori untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Volume 7, No. 2, th. 2017

<sup>20</sup> Femi Olivia, *Anak Cerdas dengan Daya Ingat Kuat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 3-4

dapat menuntut cara yang berbeda pula dalam menyimpan dan mengingat informasi.<sup>21</sup>

Menurut Tony Buzan untuk bisa mengingat dengan baik harus memasukan hal-hal berikut ini kedalam hubungan mental seseorang :

a. Pengindraan

Pengindraan mengacu pada gabungan antara berbagai indra. Sebagian besar para pengingat sempurna dan semua mnemonist mengembangkan sensitivitas indrawi mereka, kemudian mengembangkan kemampuan indrawi tersebut untuk menghasilkan ingatan yang baik. Dalam mengembangkan ingatan, perlu meningkatkan kepekaan dan melatih: a) penglihatan, b) pendengaran, c) indra pembau, d) indra perasa, e) sentuhan, f) kinesthesia. Mnemonic adalah menghafalkan sesuatu dengan bantuan. Bantuan tersebut bisa berupa singkatan, pengandaian dengan benda, atau linking (mengingat sesuatu berdasarkan hubungan dengan suatu hal lain), dan masih banyak metode lain.

b. Gerakan

Dalam sebuah gambar mnemonic, gerakan memberikan tambahan berbagai kemungkinan bagi otak anda untuk dihubungkan dan secara otomatis juga diingat. Pada saat gambar anda bergerak, buatlah menjadi tiga dimensi, sebagai tambahan atas gerakan ini, gunakan ritme dalam gambar. Semakin banyak ritme dan variasi ritme yang terdapat dalam gambar mental, maka semakin mudah diingat.

---

<sup>21</sup> Schacter dalam Jensen Eric, (*Brain - Based Learning : Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 334

c. Asosiasi

Apapun yang ingin diingat, perlu di asosiasikan atau menghubungkannya dengan hal yang lain yang sifatnya tetap dalam lingkungan mental.

d. Humor

Semakin lucu aneh, janggal, dan menggelikan gambar yang dibuat, semakin jelas dan semakin mudah untuk diingat.

e. Imajinasi

Imajinasi adalah sumber kekuatan dari ingatan, Einstein mengatakan, imajinasi lebih penting dari pengetahuan, karena pengetahuan sifatnya sementara, imajinasi mencakup segala hal, mendorong kemajuan dan melahirkan evolusi. Semakin banyak imajinasi yang diterapkan dalam ingatan semakin baik (dasar ingatan).

f. Bilangan

Bentuk bilangan akan menambahkan sifat khusus dan efisien pada prinsip urutan dan rangkaian.

g. Simbolisme

Konsep umum yang membosankan dan abstrak dapat diganti dengan gambaran yang lebih berarti untuk meningkatkan kemungkinan mengingat kembali, atau dengan menggunakan simbol-simbol tradisional seperti tanda berhenti atau simbol akses dan pengambilan kembali.

#### h. Warna

Apabila sesuai dan memungkinkan gunakan seluruh warna agar gagasan-gagasan menjadi berwarna, sehingga lebih mudah diingat.

#### i. Urutan dan/atau Rangkaian

Digabungkan dengan prinsip-prinsip lain, dan/atau rangkaian memungkinkan referensi yang jauh lebih banyak dan meningkatkan kemungkinan otak untuk melakukan akses secara acak.

#### j. Gambar Positif

Gambar positif dan menyenangkan diketahui lebih baik untuk tujuan-tujuan ingatan karena membuat otak ingin kembali pada gambar-gambar tersebut. Gambar negative tertentu, meskipun menerapkan semua prinsip diatas dan meskipun bisa diingat, kemungkinan akan dihambat oleh otak karena tidak menyenangkan apabila harus kembali kepada gambar itu.

### 1. Pembesaran

Besarkan ukuran, bentuk, dan suaranya, sehingga tingkat memorabilitasnya menjadi besar.<sup>22</sup> Daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, meyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan.<sup>23</sup> Jadi untuk meningkatkan daya ingat memang perlu sebuah usaha nyata dan latihan. Dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* di harapkan dapat menjadi alat untuk meningkatkan daya ingat siswa.

---

<sup>22</sup> Tony Buzan, *Use Both Sides Of Your Brain: Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran*, (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002), hal. 40-43

<sup>23</sup> Thursan Hakim, *Belajar secara efektif...*, hal. 15

#### 4. Kajian Tentang Pembelajaran Tematik

Manusia dan makhluk hidup yang lain membutuhkan dunia untuk mengembangkan dan melangsungkan hidupnya. Ia selalu berusaha untuk menggonakan dan mengubah dunia untuk kebutuhan dirinya. Ia selalu belajar, menyesuaikan diri dengan dunia luar. Dalam kegiatan belajar berbagai bentuk penyesuaian diri mereka pergunakan.<sup>24</sup> Seperti halnya alasan dikembangkannya kurikulum 2013 untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan, berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral atau permasalahan, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warganegara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.<sup>25</sup> Pemilihan pembelajaran tematik memang berkaitan dengan kebutuhan manusia yang berbeda dari sebelum-sebelumnya akibat adanya pembaharuan.

Dilihat dari elemen pendekatan terhadap struktur mata pelajaran di jenjang SD, Kurikulum 2013 menggunakan pengembangan, metode tematik integratif dalam semua mata pelajaran yang difokuskan pada alam, sosial, dan budaya dengan pendekatan sains.<sup>26</sup> Pembelajaran tematik integrative digunakan sebagai pendekatan pembelajara kurikulum 2013 adalah

---

<sup>24</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan...*, hal.128

<sup>25</sup> Daryanto, *Siap Menyongsong Kurikulum*, 2013, (Yogyakarta: Gava Media), hal. 5

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 9

pembelajaran yang mengedepankan pada pengalaman personal melalui observasi, bertanya, mengasosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan sebagainya. Penilaian ditekankan pada penilaian kemampuan proses, pengetahuan dan sikap, dan kemampuan menilai diri sendiri.<sup>27</sup> Telah banyak peneliti pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran terpadu seperti Susan Drake, Heidi Hayes Jacobs, James Beane and Gordon Vars, dll yang menyatakan bahwa kurikulum adalah terkait, terpadu, lintas disiplin, holistik, dan berbagai istilah lain yang memiliki arti sama.<sup>28</sup> Kurikulum terpadu sebagai panutan dalam tematik terpadu adalah salah satu pendekatan pembelajaran, dimana kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dari berbagai mata pelajaran digabungkan menjadi satu untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam dan mendasar tentang apa yang harus dikuasai siswa.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.<sup>29</sup> Konsep pembelajaran tematik merupakan konsep pembelajaran terpadu.<sup>30</sup> Jadi

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 82

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 74

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 83

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal 85

pembelajaran terpadu adalah pendekatan belajar yang mengaitan beberapa aspek seperti indikator atau kompetensi dalam satu pelajaran atau lintas pelajaran dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih utuh dan bermakna.

Untuk dapat melakukakn model pembelajaran terpadu ini, maka guru harus mampu mendesain pelajaran agar memiliki keterkaitan satu sama lainnya dengan cara yang tepat. Saat ini pembelajaran terpadu menjadi penting karena kebanyakan masalah dan pengalaman yang dihadapi bersifat interdisipliner, oleh karena itu solusinya adalah peserta didik diberikan pembelajaran yang *multiskill* yang mengolaborasikan interdisipliner tersebut.<sup>31</sup> Itulah perlunya mempelajari desain-desain pelajaran untuk mendukung suksesnya pembelajaran kurikulum 2013 ini.

#### **a. Keuntungan pembelajaran tematik bagi peserta didik**

Keuntungan pembelajaran tematik bagi peserta didik antara lain: (a) Lebih mudah memusatkan perhatian pada sebuah tema. (b) Dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema. (c) Pembelajaran lebih berkesan mendalam. (d) Kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna. (e) Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas. (f) Pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata. (g) Lebih efisien waktu, karena melalui sesuatu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.

---

<sup>31</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran...*, hal. 78-79

## **b. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik**

Prinsip-prinsip dalam penggalian tema antara lain: (a) Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran. (b) Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya. (c) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. (d) Mampu menunjukkan sebagaimana besar minat siswa. (e) Mempertimbangkan peristiwa otentik (riil). (f) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat. (g) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

## **c. Implikasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain: (a) Guru tidak bersikap otoriter berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran. (b) Pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok. (c) Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang diluar perencanaan. (d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.<sup>32</sup> Begitu banyak manfaat yang biasa di peroleh dari pembelajaran tematik, tematik memang bertujuan untuk menjadikan anak lebih aktif dan berani. Bahkan tidak hanya siswa yang menjadi sasaran dari kurikulum ini akantetapi guru juga harus memiliki ide-ide kreatif dalam menyajikan pembelajaran tematik.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 89

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan tidak mengulang penelitian yang sama, maka penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa sebelumnya hingga penulisan skripsi perlu di uraikan. Beberapa tema yang mirip dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran Tematik melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek*” sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Lusiana Dian Silviani berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Sumber data dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi: *person*, *place* dan *paper*. teknik pengumpulan data menggunakan: metode observasi, metode tes, angket dan dokumentasi. keabsahan data analilis data melalui uji instrumen, uji reabilitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel *test of between subject effect* dengan taraf sig.0.001 < 0.05 (2) Model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel *test of between subject effect* dengan taraf nilai sig.0.000 < 0.05 (3) Model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel multivariate test dengan taraf sig.0.000 < 0.05. Dengan demikian model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap hasil

belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018.<sup>33</sup>

2. Skripsi oleh Desi Rahmy Astuti berjudul “*Meningkatkan Daya Ingat Siswa dengan Metode Mind Mapping (Pemetaan Pemikiran) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Mts Negeri Godean*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi. 2) Wawancara. 3) dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tindakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa kelas VIII C MTs Negeri Godean. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan daya ingat siswa mulai nilai rata-rata pre test siklus I sebesar 59,5 kategori rendah; kemudian meningkat setelah post test I sebesar 68,8 kategori baik ; dan pada post test II meningkat sebesar 81,2 kategori sangat baik.<sup>34</sup>
3. Jurnal oleh Rizki Annisa, Wawan Prasetyo Heryanto, Ani Rusilowati dan Bambang Subali Berjudul. “*Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). sumber data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan penilaian. metode pengumpulan datanya melalui tahapan-tahapan tahap perencanaan,

---

<sup>33</sup> Lusiana Dian Silviani, *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018) hal. VII

<sup>34</sup> Desi Rahmy Astuti, *Meningkatkan Daya Ingat Siswa dengan Metode Mind Mapping (Pemetaan Pemikiran) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Mts Negeri Godean*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2003), hal. VII

pelaksanaan, pengamatan. data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Model penelitian menggunakan model PTK kurt lewin sebagaimana yang dikutip oleh sarwi and rusilowati (2013) yang mengajukan empat komponen pokok yaitu perencanaan (*planning*), tindakan pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol. hal ini ditunjukkan nilai sig.  $0.001 < 0.05$  pada taraf signifikansi 5%. Model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol. Hal ini ditunjukkan nilai sig.  $0.000 < 0.05$  pada taraf signifikansi 5%. Model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol. hal ini ditunjukkan nilai sig.  $0.001 < 0.05$  pada taraf signifikansi 5%<sup>35</sup>

4. Tesis oleh Bektiriyanto berjudul “*Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Ketuntasan Belajar IPA pada Siswa Full Day School*”. Metode penelitian yang di gunakan: populasi, sampel dan subjek penelitian. Tehnik analisa data menggunakan Uji beda yaitu uji-t dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21. Uji-t yang digunakan adalah independent sample t-test dan paired sample t-test. a) Metode “*Mind Mapping*” yang diaplikasikan dalam pembelajaran berpengaruh pada ketuntasan belajar IPA pada siswa *Full Day*

---

<sup>35</sup> Rizki Annisa, et. All., Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan *Mind Mapping Method* pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik,)* Volume 3, No. 1, th. 2018

*School*. B) Pembelajaran dengan metode konvensional dapat membantu meningkatkan prestasi belajar tapi belum mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa *full day school* yaitu dengan tingkat ketuntasannya hanya 0,7 %  
c) Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa *full day school* dengan tingkat ketuntasan siswa mencapai 93,75 %.<sup>36</sup>

5. Jurnal oleh Gusti Ngurah Oka Agustawan berjudul “*Penggunaan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Bali Post di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sawan*” Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, metode observasi, metode kuesioner, dan metode wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. 1) ada peningkatan hasil belajar menentukan fakta dan opini siswa berkat diterapkannya teknik *Mind Mapping*, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 74,43, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 80,3, (2) siswa dan guru terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan (3) siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penggunaan teknik *Mind Mapping* pada pembelajaran menentukan fakta dan opini. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti lain disarankan untuk menggunakan teknik *Mind Mapping*, sebagai salah satu teknik pembelajaran inovatif, dalam pembelajaran

---

<sup>36</sup> Bekti Riyanto, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar IPA pada Siswa Full Day School*, (Surakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 9-10

menyimak, menulis, dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan pada pelajaran bahasa yang lain pada umumnya.<sup>37</sup>

6. Jurnal oleh Iddho Chafidho dan Ismail Marzuki berjudul "*Implementasi Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik*" Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari awal observasi hingga akhir siklus setelah peneliti menggunakan metode belajar *Mind Mapping*.<sup>38</sup>
7. Jurnal oleh Syahrir dan Elma Heliati berjudul Analisis *Mind Map* Siswa Kelas VII C SMPN 6 Kopang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu. 1) Kedalaman materi pada *Mind Map* yang dibuat siswa rata-rata mendapatkan skor 1 dengan presentase 45 %, hal tersebut menandakan bahwa siswa belum menguasai tentang materi himpunan. 2) Pada kriteria kata kunci rata-rata siswa mendapatkan skor 3 dengan presentase 65% Siswa lebih cenderung menuliskan ide yang mereka buat dengan dalam bentuk kata atau frasa. 3) Dari 5 kriteria penilaian *Mind Map*, hanya kriteria warna yang mendapatkan skor 4 atau sangat baik. 4)

---

<sup>37</sup> Gusti Ngurah Oka Agustawan, et. all. Penggunaan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Bali Post di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sawan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume. 2, No. 1, th. 2014

<sup>38</sup> Iddho Chafidho dan Ismail Marzuki Implementasi Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS peserta didik kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik , *JTIEE*, Vol. 3 No 2, Th. 2019

Semua siswa kelas VII C baru pertama kali membuat *Mind Map* dan berpendapat bahwa metode mencatat *Mind Map* menyenangkan.<sup>39</sup>

8. Jurnal oleh N.W. Mariyani, A.A.I.N Marhaeni, M. Utama berjudul “*Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa*” penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Desain eksperimen yang digunakan adalah *posttest-only control group design*. Analisis yang digunakan adalah analisis kovarian. Hasil dari penelitian ini diantaranya 1) Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti strategi *Mind Mapping* dengan pembelajaran konvensional. 2) Setelah diadakan pengendalian kreativitas siswa, prestasi menulis kreatif siswa yang mengikuti strategi *Mind Mapping* lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional. 4) Kontribusi kreativitas siswa terhadap prestasi menulis kreatif siswa dengan mind mapping 19,9%.<sup>40</sup>
9. Tesis oleh Afisah Rosyidah dengan judul “*Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan Ringinrejo Kediri)*”: Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik

---

<sup>39</sup> Syahrir dan Elma Heliati, Analisis *Mind Map* Siswa Kelas VII C SMPN 6 Kopang . *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 3. No. 1 th. 2017

<sup>40</sup> N.W. Mariyani, et. all, Pengaruh Implementasi Strategi *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* . Volume 3, Tahun 2013

kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan cara keterpercayaaan dengan triangulasi, pembahasan sejawat, dan memperpanjang keikutsertaan. Dengan keteralihan, ketergantungan dan kepastian data. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Kanigoro dan MI Tarbiyatul Islam adalah dengan (a) Menyusun perencanaan pembelajaran, (b) Persiapan yang meliputi analisis materi yang akan dipetakan dan mengkaji kesesuaian metode dengan tujuan yang akan dicapai, (c) Pelaksanaan dengan menjelaskan tentang instruksi dan pemetaan setelah materi disampaikan, (d) tindak lanjut pemakaian metode *Mind Map* dengan dipresentasikan. 2) Kontribusi penerapan metode *Mind Map* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Kanigoro dan MI Tarbiyatul Islam adalah dapat memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran dan penyampaian materi kepada siswa, dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dapat membentuk sikap kerja yang tinggi antar siswa, dan kelas menjadi tertib. 3) Respon siswa terhadap penerapan metode *Mind Map* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Kanigoro dan MI Tarbiyatul Islam yaitu siswa sangat antusias dengan mempelajari Bahasa Arab dengan cara memetakan, siswa lebih aktif dan mereka tidak merasa bosan. 4) Hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Mind Map* pada pembelajaran Bahasa Arab di MIN Kanigoro dan MI Tarbiyatul Islam yang dilakukan guru Bahasa Arab membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Arab menunjukkan di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian pembelajaran

bahasa Arab dengan metode mind map dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Afisah Rosyidah, "*Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan Ringinrejo Kediri)*". (Tulungagung: Tesis tidak diterbitkan, 2015), hal 126-128

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, instansi penelitian, level, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Lusiana Dian Silviani "Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018". Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung, Skripsi, 2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol. Hal ini ditunjukkan nilai sig. <math>0.001 &lt; 0.05</math> pada taraf signifikansi 5%.</li> <li>2. Model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol. Hal ini ditunjukkan nilai sig. <math>0.000 &lt; 0.05</math> pada taraf signifikansi 5%.</li> <li>3. Model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> efektif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol. Hal ini ditunjukkan nilai sig. <math>0.001 &lt; 0.05</math> pada taraf signifikansi 5%.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan variabel <i>Mind Mapping</i></li> <li>2. Sumber data diperoleh dari <i>person, place dan paper</i>.</li> <li>3. Penelitian menggunakan metode observasi, dan dokumentasi.</li> <li>4. Instansi penelitian ini sama-sama dari Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung</li> <li>5. Penelitian ini bertujuan mengatasi masalah kelupaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.</li> <li>2. Jenis penelitian quasi eksperimen.</li> <li>3. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan angket.</li> <li>4. Teknik analisis data menggunakan Uji MANOVA.</li> <li>5. Teknik sampling dengan <i>simple random sampling</i>.</li> <li>6. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.</li> </ol>

2.	Desi Rahmy Astuti, “ <i>Meningkatkan Daya Ingat Siswa dengan Metode Mind Mapping (Pemetaan Pemikiran) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Negeri Godean</i> ”, Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian tindakan <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa kelas VIII C MTs Negeri Godean.</li> <li>2. Penggunaan Media <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran di kelas mampu untuk meningkatkan daya ingat siswa, dengan kegiatan melatih mencatat materi yang diberikan guru baik langsung maupun tidak langsung sesuai media mind mapping.</li> <li>3. Penggunaan media <i>Mind Map</i> dapat membantu anak untuk mengingat informasi yang diperolehnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi.</li> <li>2. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang sama yaitu pembelajaran <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>3. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.</li> <li>2. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK)</li> <li>3. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes.</li> <li>4. Subjek penelitian ini merupakan siswa tingkat sekolah menengah pertama sederajat.</li> </ol>
3	Rizki Annisa, Wawan Prasetyo Heryanto, Ani Rusilowati dan Bambang Subali, “ <i>Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis</i> ”, Universitas Negeri Semarang Semarang, Jurnal, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan metode <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas IX MTs Al Futuhiyyah Bumirejo dari 38% menjadi 68%.</li> <li>2. Penggunaan metode <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al Futuhiyyah Bumirejo dengan siswa yang mencapai KKM dari 36% menjadi 56%.</li> <li>3. Penggunaan metode <i>Mind Mapping</i> dapat memfokuskan perhatian dalam proses belajar siswa kelas IX MTs Al Futuhiyyah Bumirejo dengan persentase siswa 72%.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif.</li> <li>2. Menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>3. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa.</li> <li>4. Sebagian data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian data penelitian ini berupa data kuantitatif.</li> <li>2. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>).</li> <li>3. Sebagian data diperoleh melalui tes.</li> <li>4. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</li> </ol>

4	Bekti riyanto, “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar IPA pada Siswa Full Day School” Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tesis, 2013.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode “<i>Mind Mapping</i>” yang diaplikasikan dalam pembelajaran berpengaruh pada ketuntasan belajar IPA pada siswa <i>Full Day School</i>.</li> <li>2. Pembelajaran dengan metode konvensional dapat membantu meningkatkan prestasi belajar tapi belum mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa <i>full day school</i> yaitu dengan tingkat ketuntasannya hanya 0,7 %.</li> <li>3. Pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa <i>full day school</i> dengan tingkat ketuntasan siswa mencapai 93,75 %.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>2. Subjek penelitian berasal dari siswa-siswi kelas tiga tingkat sekolah dasar.</li> <li>3. Sama-sama bertujuan untuk menemukan metode pembelajaran yang relevan.</li> <li>4. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik analisa data menggunakan Uji-t.</li> <li>2. Data diperoleh melalui pre-test dan pos-test.</li> <li>3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.</li> <li>4. Metode penelitian yang digunakan yaitu populasi, sampel dan subyek penelitian.</li> </ol>
5	Gusti Ngurah Oka Agustawan, “Penggunaan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Bali Post di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sawan”. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Jurnal, 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada peningkatan hasil belajar menentukan fakta dan opini siswa berkat diterapkannya teknik <i>Mind Mapping</i>, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 74,43, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 80,3.</li> <li>2. Siswa dan guru terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan</li> <li>3. Siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penggunaan teknik <i>Mind Mapping</i> pada pembelajaran menentukan fakta dan opini.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Penelitian ini juga menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> sebagai variabel.</li> <li>3. Sebagian data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.</li> <li>4. Menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>).</li> <li>2. Sebagian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode kuesioner.</li> <li>3. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.</li> </ol>

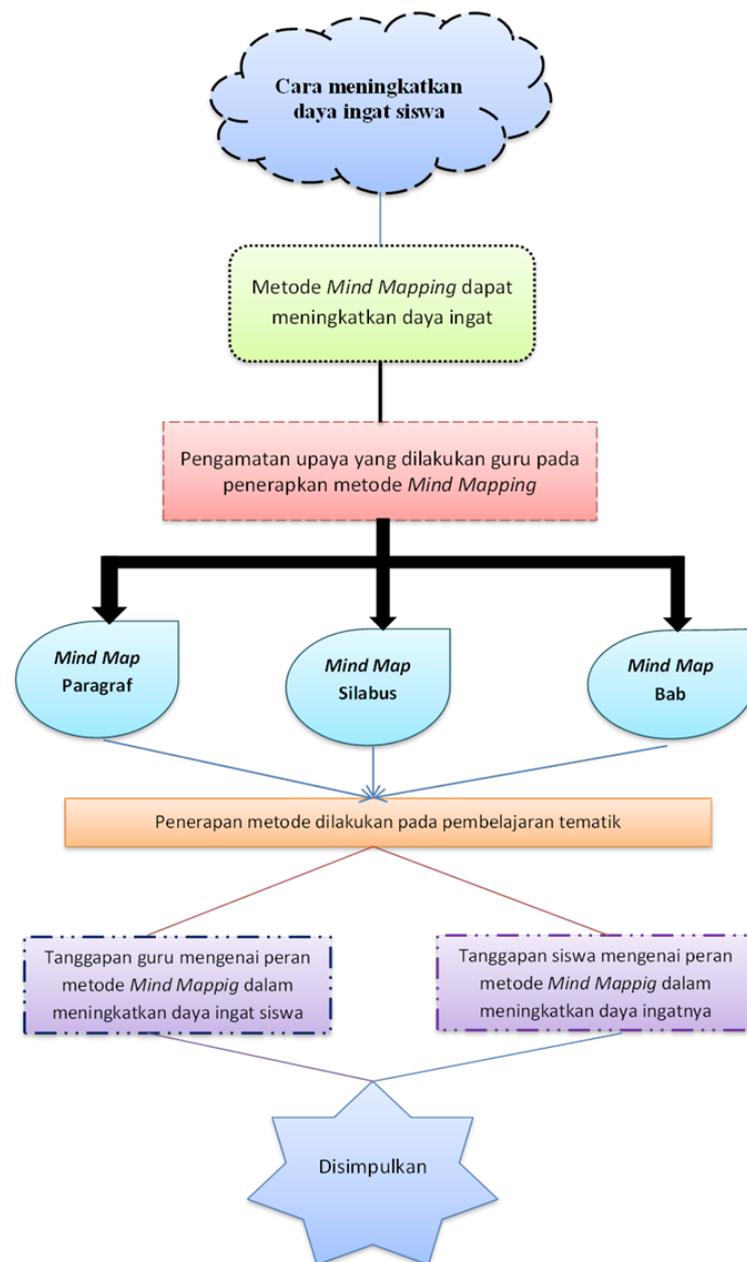
6	Iddho Chafidho, Ismail Marzuki, "Implementasi Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik" Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik, Jurnal, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari awal observasi hingga akhir siklus setelah peneliti menggunakan metode belajar <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>2. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa modifikasi prosedur <i>Mind Mapping</i> yang tanpa mengurangi esensinya dapat mendukung dan memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan hasil belajar peserta didik dan juga menambah keberagaman penerapan metode pembelajaran di sekolah dasar serta dapat mendukung proses pembelajaran guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan saja.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.</li> <li>2. Subjek penelitian ini ditujukan pada siswa tingkat sekolah dasar.</li> <li>3. Sebagian teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.</li> <li>4. Tujuan penelitian ini untuk menyelesaikan persoalan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>)</li> <li>2. Sebagian teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes.</li> <li>3. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.</li> <li>4. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.</li> </ol>
7	Syahrir, Elma Heliati, "Analisis Mind Map Siswa Kelas VII C SMPN 6 Kopang" IKIP Mataram, jurnal, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedalaman materi pada <i>Mind Map</i> yang dibuat siswa rata-rata mendapatkan skor 1 dengan presentase 45 %, hal tersebut menandakan bahwa siswa belum menguasai tentang materi himpunan.</li> <li>2. Pada kriteria kata kunci rata-rata siswa mendapatkan skor 3 dengan presentase 65% Siswa lebih cenderung menuliskan ide yang mereka buat dengan dalam bentuk kata atau frasa.</li> <li>3. Dari 5 kriteria penilaian <i>Mind Map</i>, hanya kriteria warna yang mendapatkan skor 4 atau sangat baik.</li> <li>4. Pada <i>Mind Map</i> yang dibuat siswa tidak terdapat gambar yang menonjol yang berkaitan dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.</li> <li>5. Penelitian ini juga menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> sebagai variabel.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis <i>Mind Map</i> yang dibuat oleh siswa SMP.</li> <li>2. Proses analisis data pada penelitian ini antara lain reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.</li> <li>3. <i>Mind Map</i> yang dibuat oleh siswa dianalisis dengan menggunakan rubrik penilaian.</li> </ol>

		<p>ide yaitu himpunan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>45% cabang pada <i>Mind Map</i> siswa mendapatkan skor 1. Yaitu <i>Mind Map</i> dengan cabang yang lurus. Cabang sebagai penghubung antara masing-masing konsep diibaratkan cara kerja pada sel otak yang melengkung menyebar kesegala arah.</li> <li>Semua siswa kelas VII C baru pertama kali membuat <i>Mind Map</i> dan berpendapat bahwa metode mencatat <i>Mind Map</i> menyenangkan.</li> </ol>		
8.	<p>N.W. Mariyani, A.A.I.N Marhaeni, M. Utama, "Pengaruh Implementasi Strategi <i>Mind Mapping</i> terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa", Universitas Pendidikan Ganesha, jurnal, 2013.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti strategi <i>Mind Mapping</i> dengan pembelajaran konvensional.</li> <li>Setelah diadakan pengendalian kreativitas siswa, prestasi menulis kreatif siswa yang mengikuti strategi <i>Mind Mapping</i> lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.</li> <li>Kontribusi kreativitas siswa terhadap prestasi menulis kreatif siswa dengan <i>Mind Mapping</i> 19,9%.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>Mind Map</i> sebagai variabel penelitian.</li> <li>Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tingkat sekolah dasar.</li> <li>Penelitian ini juga mengaplikasikan pembelajaran konvensional sebagai pembandingan metode <i>Mind Mapping</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (<i>quasy experiment</i>).</li> <li>Desain eksperimen yang digunakan adalah <i>posttest-only control group design</i>.</li> <li>Analisis yang digunakan adalah analisis kovarian.</li> <li>Data penelitian ini disajikan dalam bentuk kuantitatif.</li> </ol>

9.	<p>Afishah Rosyidah, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan Ringinrejo Kediri), Pascasarjana (S-2) IAIN Tulungagung, tesis, 2015.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mind Map</i> dapat memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran dan penyampaian materi kepada siswa.</li> <li>2. <i>Mind Map</i> dapat menumbuhkan kreativitas kepada para siswa.</li> <li>3. <i>Mind Map</i> dapat membentuk sikap kerja sama yang tinggi antar siswa.</li> <li>4. Dengan menerapkan metode <i>Mind Mapping</i> Kelas menjadi tertib dan tidak ada kegaduhan.</li> <li>5. <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab.</li> <li>6. Metode <i>Mind Mapping</i> menjadikan para siswa merasa senang dan bangga. Mereka dapat berkreasi sendiri dalam meringkas materi. Sehingga mudah dipahami oleh siswa.</li> <li>7. Siswa merasa nyaman saat pembelajaran bahasa Arab dengan metode <i>Mind Map</i> ini, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tidak merasa bosan.</li> <li>8. Metode <i>Mind Mapping</i> dapat melatih siswa membaca dan mengajarkan bagaimana meringkas buku menjadi satu lembar kertas.</li> <li>9. Metode <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa.</li> <li>10. Penerapan metode <i>Mind Map</i> dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan, Wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>), dan dokumentasi.</li> <li>3. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian <i>qualitative field research</i> (penelitian lapangan).</li> <li>4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tingkat sekolah dasar.</li> <li>5. Teknik keabsahan data penelitian yang digunakan diantaranya reduksi data (<i>data reduction</i>), penyajian data (<i>data displays</i>) dan penarikan kesimpulan / verifikasi (<i>conclusion drawing / verification</i>).</li> <li>6. beberapa teknik keabsahan data, meliputi: <i>kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas</i> dan <i>konfirmabilitas</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan desain studi multi situs.</li> <li>2. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi non partisipan dan menarik kesimpulan.</li> <li>3. Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi nonpartisipatif.</li> <li>4. Tahap-tahap penelitian ini yaitu tahap pra-lapangan, kemudian tahap pekerjaan lapangan dan yang terakhir tahap analisis data.</li> <li>5. Penelitian ini bertujuan untuk meingkatkan hasil belajar siswa.</li> <li>6. Peneliti menggunakan dua lembaga sekolah sebagai objek penelitian.</li> <li>7. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik pemilihan informan yang bersifat <i>purposive</i>.</li> </ol>
----	---	--	---	--

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam skripsi ini lebih jelasnya digambarkan pada bagan di bawah ini:



Bagan 2. 1: Bagan paradigma penelitian

Peneliti melakukan pengamatan mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan daya ingat siswa. Kemudian salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat untuk meningkatkan daya ingat siswa adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*. Selanjutnya untuk mengetahui cara meningkatkan daya ingat siswa tersebut peneliti melakukan pengamatan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, guru yang di amati lebih tepatnya guru di MI Riyadlatul Ulum yang mengajar pelajaran tematik dan menerapkan 3 Metode *Mind Mapping* yaitu *Mind Map* jenis *Map Silabus*, jenis *Mind Map* Bab dan Jenis *Mind Map* Paragraf. Peneliti menggali informasi untuk mengetahui tanggapan guru mengenai peran metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan daya ingat siswa sehingga kemudian dapat di ambil kesimpulan.